

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN PEMBERIAN ASI  
DI KELURAHAN HUTA RAJA KECAMATAN MUARA  
BATANGTORU KABUPATEN  
TAPANULI SELATAN  
TAHUN 2018**

**SKRIPSI**

**Disusun Oleh :  
ROBIATUL ADAWIYAH NST  
NIM.16030040P**



**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT  
STIKES AUFA ROYHAN PADANGSIDIMPUAN  
2019**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN PEMBERIAN ASI  
DI KELURAHAN HUTA RAJA KECAMATAN MUARA  
BATANGTORU KABUPATEN  
TAPANULI SELATAN  
TAHUN 2018**

Skripsi ini Diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh  
gelar sarjana Kesehatan Masyarakat

**Disusun Oleh :  
ROBIATUL ADAWIYAH NST  
NIM.16030040P**



**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT  
STIKES AUFA ROYHAN PADANGSIDIMPUAN  
2019**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN PEMBERIAN ASI  
DI KELURAHAN HUTA RAJA KECAMATAN MUARA  
BATANGTORU KABUPATEN  
TAPANULI SELATAN  
TAHUN 2018**

Skripsi ini telah diseminarkan dan di pertahankan dihadapan  
Tim penguji Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aufa Royhan  
Padangsidempuan

Padangsidempuan, Maret 2019

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



(Yanna Wari Harahap, S,KM, M.PH)

(Hj.Henny S. Siregar, SE, M.Kes)

Padangsidempuan, Maret 2019  
Ketua STIKes Aufa Royhan



(Ns. Sukhri Herianto Ritonga, M.Kep)

## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Robiatul Adawiyah

NIM : 16030040P

Program Studi : Ilmu Kesehatan masyarakat

Dengan ini mengatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI di Kelurahan Huta Raja Kecamatan Muara Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2018” Benar bebas dari plagiat, dan apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Padangsidempuan, 2018

Penulis



Robiatul Adawiyah Nst

## **IDENTITAS PENULIS**

Nama : Robiatul Adawiyah  
Tempat/Tanggal Lahiran : Padangsidempuan/ 24 September 1995  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Jl.h. Umar Kayuombun Padangsidempuan

### **Riwayat Pendidikan**

1. SD Negeri 200121 Kayuombun : Lulus Tahun 2007
2. MTs YPKS Padangsidempuan : Lulus Tahun 2010
3. SMA Negeri 6 Padangsidempuan : Lulus Tahun 2013
4. DIII Kebidanan Stikes Afa Royhan : Lulus Tahun 2016

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, Karena atas berkat dan Rahmat- Nya peneliti dapat menyusun skripsi dengan judul “Hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI di Kelurahan Huta Raja Kecamatan Muara Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2018” sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat Stikes Aufa Royhan Padangsisimpulan.

Dalam Proses penyusunan skripsi peneliti banyak mendapatkan bantuan dan Bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Ns. Sukhri Herianto Ritonga, M.Kep, Ketua STIKes Aufa Royhan Padangsidimpuan.
2. Arinil Hidayah SKM,M.Kes selaku ketua program studi Kesehatan Masyarakat STIKES Aufa Royhan Padangsidimpuan.
3. Yanna Wari Harahap, S,KM, M.PH, selaku pembimbing utama yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Hj.Henny S. Siregar, SE, M.Kes), selaku pembimbing pemdamping yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Nurul Hidayah Nasution, SKM, M.KM, selaku ketua penguji yang telah bersedia meluangkan waktu untuk menguji dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Ns. Ganti Tua Siregar, M.PH, selaku anggota penguji yang telah bersedia meluangkan waktu untuk menguji dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh dosen Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat STikes AUFA ROYHAN Padangsidimpuan.

Kritik dan saran yang bersifat membangun peneliti harapkan guna perbaikan dimasa datang, mudah – mudahan penelitian ini bermanfaat bagi peningkatan kualitas pelayanan Kesehatan masyarakat , Amin.

Padangsidimpuan, Juni 2018

Peneliti

(Robiatul Adawiyah)

## ABSTRAK

Air Susu Ibu (ASI) adalah pemberian ASI tanpa makanan dan minuman lain. ASI eksklusif dianjurkan sampai 6 bulan pertama kehidupan. Cakupan rata-rata ASI eksklusif di dunia yaitu 38%, di Indonesia (54,3%), data untuk Tapanuli Selatan juga masih rendah yaitu 11,6% yang mendapatkan ASI sementara data bayi yang tidak mendapatkan ASI adalah 88,4%, dan di wilayah kerja Puskesmas Hutaraja adalah 51,46. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI di Hutaraja Kecamatan Muara Batangtoru Tapanuli Selatan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai bayi usia 0-24 bulan di Kelurahan Hutaraja Kecamatan Muara Batangtoru Tapanuli Selatan yang berjumlah 182 orang. Sampel yang diambil berjumlah 125 orang. Analisis statistik yang digunakan yaitu univariat dan bivariat yang. Uji statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah Uji uji *chi-square*, tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI di Kelurahan Hutaraja Kecamatan Muara Batang Toru Tapanuli Selatan Tahun 2017. Data yang diperoleh dalam penelitian ini memiliki tingkat kemaknaan  $\alpha=0,05$ . Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif *p-value* adalah 0,003 ( $p < 0,005$ ).

**Kata Kunci : Pengetahuan Ibu, Pemberian ASI**

## **ABSTRACT**

*Breast Milk (ASI) is breastfeeding without other foods and drinks. Exclusive breastfeeding is recommended for the first 6 months of life. The average coverage of exclusive breastfeeding in the world is 38%, in Indonesia (54.3%), the data for South Tapanuli is also still low, 11.6% of those who receive breast milk while data on infants who do not get ASI are 88.4%, in the work area of Hutaraja Health Center it is 51.46. The purpose of this study was to determine the relationship between mother's knowledge and breastfeeding at the Hutaraja Muara Batangtoru District, South Tapanuli. This type of research is analytic descriptive using a cross sectional approach. The population in this study were all mothers who had babies aged 0-24 months in Hutaraja Sub-District, South Tapanuli Muara Batangtoru Subdistrict, amounting to 182 people. The samples taken were 125 people. Statistical analysis used is univariate and bivariate. The statistical test used in this study is the chi-square test, there is no relationship between knowledge with breastfeeding in Hutaraja Village, Muara Batang Toru District, South Tapanuli in 2017. The data obtained in this study has a significance level = 0.05. Based on the results of the study it was found that there was a significant relationship between the knowledge of mothers with exclusive breastfeeding p-value was 0.003 ( $p < 0.005$ ).*

**Keywords: Mother's Knowledge, Giving ASI**

# DAFTAR ISI

halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	
<b>IDENTITAS PENULIS</b>	
<b>KATA PENGANTAR</b>	
<b>ABSTRA</b>	
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR SKEMA .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
2.1 Tinjauan Teori .....	8
2.1.1 Promosi Kesehatan.....	8
2.1.2 Metode Promosi Kesehatan.....	9
2.2 Pengertian .....	10
2.2.1 Puskesmas .....	10
2.2.2 Fungsi Puskesmas.....	11
2.2.3 Peran Puskesmas.....	12
2.2.4 Wilayah Kerja Puskesmas.....	13
2.3 Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS).....	13
2.4 Kerangka Konsep Penelitian .....	14
2.5 Hipotesis penelitian.....	15
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>16</b>
3.1 Desain dan Metode penelitian.....	16
3.2 Waktu Penelitian dan Tempat Penelitian.....	16
3.2.1 Waktu Penelitian.....	16
3.2.2 Tempat Penelitian.....	16
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	17
3.4 Sumber Data.....	18
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	18
3.5.1 Wawancara.....	18
3.5.2 Observasi.....	19
3.6 Instrumen Peneltian.....	20
3.7 Pengolahan dan Analisis Data.....	20
3.8 Pengecekan Validasi Temuan.....	21

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>27</b>
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	27
4.2 Analisis Univariat .....	28
4.2.1 Karakteristik Responden.....	28
4.3 Analisis Bivariat .....	30
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>31</b>
5.1 Analisa Univariat .....	31
5.1.1 Gambaran Distribusi Frekuensi Menurut Pengetahuan Ibu di Kelurahan Huta Raja .....	31
5.1.2 Gambaran Distribusi Frekuensi Menurut Pemberian ASI di Kelurahan Huta Raja .....	32
5.2 Analisa Bivariat.....	34.
5.2.1 Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI di Kelurahan Hutaraja Kecamatan Muara Batang Toru Tapanuli Selatan .....	34
5.2.2 Keterbatasan Penelitian.....	35
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
6.1 Kesimpulan .....	36
6.2 Saran.....	36
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel 3.2 Waktu Penelitian .....	32
Tabel 3.6 Defenisi Operasional.....	36

## DAFTAR SKEMA

	halaman
Skema 1. Kerangka Teori.....	30
Skema 2. Kerangka Konsep .....	29

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Permohonan menjadi responden
- Lampiran 2 : Persetujuan menjadi responden (informed consent)
- Lampiran 3 : Surat survey pendahuluan dari Stikes Aufa Royhan Padangsidempuan
- Lampiran 4 : Surat Balasan Survey Pendahuluan Dari Puskesmas Huta Raja Kecamatan Muara Batang Toru.
- Lampiran 5 : Surat Izin penelitian dari Stikes Aufa Royhan Padangsidempuan
- Lampiran 6: Surat Balasan izin penelitian Dari Puskesmas Huta Raja Kecamatan Muara Batang Toru.
- Lampiran 7 : Lembar Kuesioner
- Lampiran 8 : Lembar Konsultasi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Air Susu Ibu (ASI) adalah pemberian ASI tanpa makanan dan minuman lain. ASI eksklusif dianjurkan sampai 6 bulan pertama kehidupan, (Depkes RI, 2010). Air Susu Ibu (ASI) eksklusif berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral) (Kemenkes RI, 2016).

Setiap tahunnya bila diberikan ASI pada bayi satu jam pertama kelahiran, kemudian dilanjutkan dengan ASI eksklusif sampai enam bulan, maka satu juta bayi dapat terselamatkan setiap tahunnya, karena selain mengandung gizi yang cukup lengkap, juga mengandung imun untuk kekebalan tubuh bayi (WHO, 2014).

Dukungan pemberian ASI ini sangat dibutuhkan karena cakupan pemberian ASI yang masih rendah. Data UNICEF (2012), cakupan rata-rata ASI eksklusif di dunia yaitu 38%. Data WHO (2014), cakupan ASI Eksklusif di beberapa Negara ASEAN juga masih cukup rendah antara lain India (46%), Philipina (34%), Vietnam (27%), Myanmar (24%), dan Indonesia (54,3%) (Kemenkes, 2014).

Cakupan ASI di Sumatra Utara tahun 2016 adalah 29,6%, untuk data tertinggi adalah Kabupaten/Kota Labuhan Batu Utara sebesar 97,9% sementara data terendah adalah Kota Medan dengan nilai 6,7% Kota Padangsidimpuan yaitu 15,3%, data untuk Tapanuli Selatan juga masih rendah yaitu 11,6% yang mendapatkan ASI sementara data bayi yang tidak mendapatkan ASI adalah 88,4%, hal tersebut menunjukkan perlunya penanganan (Profil Provinsi Sumut, 2016).

Pengetahuan ibu merupakan salah satu faktor lain yang seringkali menghambat si ibu untuk memberikan ASI kepada si bayi. Ibu yang bekerja merasa kesulitan untuk memberikan ASI secara maksimal kepada si bayi, dengan berbagai alasan seperti anak tidak mau menyusui, ASI menjadi berkurang, tidak ada fasilitas ruang menyusui di tempat kerja, dan lain sebagainya (Februhartanty, 2012 ).

Sringati, dkk (2016) dalam penelitiannya baru-baru ini mengenai hubungan pengetahuan dan motivasi ibu dengan pemberian asi eksklusif di Desa Jono'oge, menunjukkan bahwa dari total 32 responden yang memiliki pengetahuan baik tentang pemberian ASI eksklusif sebanyak 17 sedangkan berpengetahuan kurang baik sebanyak 15 responden di Desa Jono'oge.

Data dinas kesehatan untuk Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2018, untuk wilayah kerja Puskesmas Hutaraja menempati urutan terendah dari tiga Puskesmas yang ada di wilayah Tapanuli Selatan dengan jumlah ibu menyusui yang memberikan ASI eksklusif kepada bayinya sampai dengan 6 bulan, di wilayah kerja Puskesmas Hutaraja adalah 51,46%. Data tersebut wilayah kerja Puskesmas Hutaraja dalam masih belum mencapai target Nasional, dengan target

sesuai 8 indikator renstra 2017-2018 yang diharapkan yaitu 80% bayi yang ada mendapat ASI (Dinkes Tapanuli Selatan, 2018).

Survey pendahuluan yang peneliti lakukan pada awal Juli 2017, di Kelurahan Hutaraja Muara Batangtoru Tapanuli Selatan dengan mewawancarai ibu untuk mengetahui pengetahuan dengan pemberian ASI sebanyak 25 ibu mengatakan mereka tahu tentang ASI, namun 23 orang ibu yang tidak mengetahui apa yang dimaksud dengan ASI, 9 ibu mengatakan ASI diberikan selama tiga bulan tanpa diberikan makanan tambahan lain. 7 ibu mengatakan bahwa ASI adalah ASI diberikan kepada bayi dan tidak masalah kalau diberikan makanan padat lainnya. Sedangkan 7 ibu mengatakan paham tentang ASI namun dalam praktiknya mereka tidak memberikan ASI pada bayinya. Pengetahuan ibu yang baik hanya 2 ibu yang mengetahui apa yang dimaksud dengan ASI dan memberikan ASI kepada bayinya di Kelurahan Hutaraja yang mempengaruhi pemberian ASI adalah pengetahuan ibu yang masih rendah. Hasil dari survey pendahuluan menyatakan terbukti bahwa masih banyak ibu yang belum memahami betul tentang ASI dan manfaatnya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah penelitian adalah “bagaimanakah hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI di wilayah kerja Puskesmas Hutaraja Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2018?”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI di wilayah kerja Puskesmas Hutaraja Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2018.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui distribusi umur, pengetahuan, pendidikan, pekerjaan di Kelurahan Hutaraja Kecamatan Muara Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan.
- b. Untuk mengetahui distribusi pemberian ASI di Kelurahan Hutaraja Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2018.
- c. Untuk analisis hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI di Kelurahan Hutaraja Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2018.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Praktis**

#### 1. Manfaat bagi Puskesmas

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi masukan bagi Puskesmas dalam memberikan penyuluhan kepada masyarakat umumnya dan kepada ibu khususnya dalam memberikan pendidikan kesehatan mengenai pemberian ASI di Kelurahan Hutaraja Kecamatan Muara Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan.

#### 2. Manfaat bagi tenaga kesehatan

Bahan informasi dan menambah pengetahuan bagi tenaga kesehatan mengenai pemberian ASI sehingga tenaga kesehatan lebih proaktif dalam memberikan penyuluhan.

### **1.4.2 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang dapat di gunakan sebagai masukan pada ilmu pengetahuan dan acuan pengembangan penelitian dalam

praktik promosi kesehatan khususnya pengembangan ilmu kesehatan masyarakat di Stikes Afa Royhan Padangsidempuan dan menambah pengetahuan serta informasi tentang pentingnya pemberian ASI.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Air Susu Ibu (ASI)**

Air Susu Ibu (ASI) adalah sebuah cairan tanpa tandingan ciptaan Allah untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi dan melindunginya dalam melawan kemungkinan serangan penyakit. Keseimbangan zat-zat gizi dalam air susu ibu berada pada tingkatan terbaik dan air susunya memiliki bentuk paling baik bagi tubuh bayi yang masih muda. Pada saat yang sama, ASI juga sangat kaya akan sari-sari makanan yang mempercepat pertumbuhan sel-sel otak dan perkembangan sistem saraf. Makanan-makanan tiruan untuk bayi perlu diramu menggunakan teknologi masa kini tidak mampu menandingi keunggulan makanan ajaib ini (Maryunani, 2012).

ASI merupakan makanan alamiah yang pertama dan utama bagi bayi sehingga dapat mencapai tumbuh kembang yang optimal. ASI adalah suatu emulsi lemak dalam larutan protein, laktosa dan garam-garam anorganik yang sekresi oleh kelenjar mammae ibu, yang berguna sebagai makanan bagi bayinya. ASI dalam jumlah yang cukup merupakan makanan terbaik pada bayi dan dapat memenuhi kebutuhan gizi bayi selama enam bulan pertama. Banyak hal yang menyebabkan ibu yang enggan menyusui diantaranya kurang memahami keutamaan ASI dibandingkan makanan pengganti ASI yang sering dikenal dengan PASI (Pengganti Air Susu Ibu). Kandungan zat gizi dalam kolostrum (ASI yang dikeluarkan pada hari pertama sampai ketiga atau keempat sesudah melahirkan) memiliki protein tinggi. Hal ini menguntungkan bayi yang baru lahir karena

dengan mendapat sedikit kolostrum ia sudah mendapat cukup protein yang dapat memenuhi kebutuhan bayi pada minggu pertama (Baskoro, 2008).

Hayati, (2009) menerangkan bahwa manfaat ASI adalah dapat diberikan setiap saat, mengandung zat kekebalan terhadap penyakit, dan mempererat hubungan kasih sayang antara ibu dan anak.

## **2.2 Manfaat ASI**

### **a. Manfaat ASI bagi Ibu**

Terdapat beberapa manfaat ASI bagi ibu, diantaranya adalah :

- 1) Mengurangi perdarahan dan mempercepat involusi uterus, ibu yang menyusui terjadi peningkatan kadar oksitosin yang berguna untuk penutupan pembuluh darah dan merangsang rahim untuk berkontraksi sehingga involusi uterus berlangsung lebih cepat perdarahan akan lebih cepat berhenti.
- 2) Mengecilkan rahim, Kadar oksitosin ibu menyusui yang meningkat akan sangat membantu rahim kembali ke ukuran sebelum hamil. Proses pengecilan ini akan lebih cepat dibandingkan pada ibu yang tidak menyusui.
- 3) Mengurangi terjadinya anemia, Ibu yang menyusui secara eksklusif selama 6 bulan, amenore akan berlangsung lebih lama dan ibu akan menyimpan zat besi sehingga anemia tidak akan terjadi.
- 4) Menjarangkan kehamilan, Menyusui merupakan alat kontrasepsi yang aman, murah dan cukup berhasil. Apabila pemberian ASI lebih dari 8 kali sehari, usia bayi kurang dari 6 bulan dan belum haid maka 98 persen tidak

akan hamil (6 bulan pertama setelah melahirkan dan 96 persen tidak akan hamil 12 bulan pertama).

- 5) Mempercepat ibu kembali ke berat badan semula, ASI yang diproduksi oleh ibu sebagian dari makanan yang dimakannya dan sebagian lagi dari lemak yang tertimbun didalam tubuh ibu selama hamil, dan ketika menyusui lemak tersebut akan terpakai sehingga berat badan ibu akan cepat berkurang.
- 6) Mengurangi resiko kanker payudara dan ovarium, Beberapa penelitian menunjukkan bahwa menyusui akan mengurangi kemungkinan terjadinya kanker payudara. Selain itu, beberapa penelitian menemukan juga bahwa menyusui akan melindungi ibu dari penyakit kanker ovarium, resiko terkena kanker ovarium pada ibu menyusui berkurang sampai 20-25 persen.
- 7) Praktis dan portabel (mudah dibawa kemana-mana), ASI dapat diberikan dimana saja dan kapan saja dalam keadaan siap dimakan atau diminum serta dalam suhu yang selalu tepat.
- 8) Memberi kepuasan bagi ibu, Ibu yang berhasil memberikan ASI eksklusif akan merasakan kepuasan, kebanggaan dan kebahagiaan yang mendalam.
- 9) Lebih ekonomis, Dengan menyusui secara eksklusif, ibu tidak perlu mengeluarkan biaya untuk makanan bayi sampai bayi berumur 6 bulan. Dengan demikian akan menghemat pengeluaran rumah tangga untuk memberi susu formula dan peralatannya.

10) Tidak merepotkan dan hemat waktu, ASI dapat segera diberikan pada bayi tanpa harus menyiapkan atau memasak air, juga tanpa harus mencuci botol dan tanpa menunggu agar susu tidak terlalu panas (Roesli, 2004).

## **b. Manfaat Air Susu Ibu bagi Bayi**

### 1. Aspek gizi, Manfaat Kolostrum:

- a) Kolostrum mengandung zat kekebalan terutama Ig A untuk melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi
- b) Jumlah kolostrum yang diproduksi bervariasi tergantung dari hisapan bayi pada hari-hari pertama kelahiran. Walaupun sedikit tapi cukup untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi
- c) Kolostrum mengandung protein, vitamin A yang tinggi dan mengandung karbohidrat dan lemak yang rendah, sehingga sesuai dengan kebutuhan gizi bayi pada hari-hari pertama kelahiran
- d) Membantu mengeluarkan mekonium yaitu kotoran bayi yang pertama berwarna kehijauan.

### 2. Aspek Imunologi

- a) ASI mengandung zat anti infeksi, bersih dan bebas kontaminasi
- b) *Imunoglobulin A* (Ig A) dalam kolostrum dan ASI kadarnya cukup tinggi. Sekretori Ig A tidak diserap tetapi dapat melumpuhkan bakteri patogen *E.Coli* dan berbagai virus pada saluran pencernaan
- c) Laktoferin yaitu sejenis protein yang merupakan komponen zat kekebalan yang mengikat zat besi disaluran pencernaan
- d) Sel darah putih pada ASI pada dua minggu pertama lebih dari 4000 sel per mil. Terdiri dari tiga macam yaitu *Brochus-Asociated*

*Lymphocyte Tissue* (BALT) antibodi pernafasan, dan *Mammary Associated Lymphocyte Tissue* (MALT) antibodi jaringan payudara (Depkes RI, 2015).

### 3. Aspek Fisik.

Anak yang tidak diberi ASI secara eksklusif akan lebih mudah terjangkit penyakit kronis, dan kemungkinan anak menderita kekurangan gizi (*marasmus*) dan mengalami *obesitas* (kegemukan) juga lebih besar (Depkes RI, 2015).

### 4. Aspek Psikologis

- a) Rasa percaya diri ibu untuk menyusui, Bahwa ibu mampu menyusui dengan produksi ASI yang cukup untuk bayi. Menyusui dipengaruhi oleh emosi ibu dan kasih sayang terhadap bayi akan meningkatkan produksi hormon terutama oksitosin yang pada akhirnya akan meningkatkan produksi ASI.
- b) Pengaruh kontak langsung ibu dan bayi, Ikatan kasih sayang ibu dan bayi terjadi karena berbagai rangsangan seperti sentuhan kulit (*skin to skin contact*). Bayi akan merasa aman dan puas karena bayi mengalami kehangatan tubuh ibu dan mendengar denyut jantung ibu yang sudah dikenal sejak bayi masih dalam kandungan.

### 5. Aspek Kecerdasan

- a) Interaksi ibu-bayi dan kandungan nilai gizi ASI sangat dibutuhkan untuk perkembangan sistem syaraf otak yang dapat meningkatkan kecerdasan otak.

- b) Penelitian menunjukkan bahwa IQ pada bayi yang diberi ASI eksklusif selama lebih dari 3 bulan memiliki QI lebih tinggi dari bayi yang diberi susu formula (Chumbley, 2014).

## **2.3 Pemberian Asi**

### **a. Manfaat Pemberian Air Susu Ibu**

Menurut Roesli (2010) ASI memberikan manfaat tak terhingga bagi bayi antara lain :

1. ASI mengandung nutrisi yang optimal, baik kuantitas dan kualitasnya

a. Komposisi ASI setiap ibu berbeda

Perbedaan komposisi ASI ibu, bukan karena makanan yang berlainan dan perbedaan etnik, bukan pula karena lebih kaya atau lebih gemuk. Kemampuan usus bayi untuk menyerap makanan sangat memengaruhi komposisi ASI setiap ibu.

b. Komposisi ASI dari hari ke hari

Komposisi ASI ibu dari hari ke hari juga tidak tetap. Komposisi ASI ibu hari ini disesuaikan dengan kebutuhan bayi untuk tumbuh kembang hari ini. Oleh karena itu, tidak ada satu hari pun yang komposisi ASI-nya persis sama.

2. ASI meningkatkan kesehatan bayi

Saat lahir, bayi dibekali daya tahan tubuh dari ibu cukup banyak. Bayi ASI akan dilindungi oleh daya tahan dari ASI. Selain makanan, ASI mengandung cairan hidup yang terdiri dari zat hidup, misalnya daya tahan tubuh.

3. ASI meningkatkan kecerdasan bayi

Lemak pada ASI adalah lemak tak jenuh yang mengandung omega 3 untuk pematangan sel-sel otak sehingga jaringan otak bayi yang mendapat ASI eksklusif akan tumbuh optimal dan terbebas dari rangsangan kejang sehingga menjadikan anak lebih cerdas dan terhindar dari kerusakan sel-sel saraf otak.

4. ASI meningkatkan jalinan kasih sayang ibu-anak (*bonding*)

ASI membuat bayi lebih nyaman dalam dekapan ibunya. Ia akan menjadi pribadi yang matang.

**b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI**

Pemberian ASI pada bayi erat kaitannya dengan keputusan yang dibuat oleh ibu. Selama ini ibu merupakan figur utama dalam keputusan untuk memberikan ASI atau tidak pada bayinya. Pengambilan keputusan ini dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor dari dalam maupun dari luar diri ibu (Widiastuti,2011).

Faktor-faktor dari dalam diri ibu atau faktor internal antara lain umur ibu, pengetahuan ibu mengenai proses laktasi, pendidikan, motivasi, sikap, pekerjaan ibu, dan kondisi kesehatan ibu. Sementara itu, faktor dari luar diri ibu atau faktor eksternal antara lain sosial ekonomi, tata laksana rumah sakit, kondisi kesehatan bayi, pengaruh iklan susu formula, keyakinan keliru yang berkembang di masyarakat dan kurangnya penerangan dan dukungan terhadap ibu dari tenaga kesehatan atau petugas penolong persalinan maupun orang-orang terdekat ibu seperti ibu mertua, suami, dan lain-lain (Yuliarti, 2012).

**2.4 Pengetahuan Ibu tentang ASI**

Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu pengindraan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran (telinga) dan indra penglihatan (mata). Banyak faktor yang memengaruhi pengetahuan seseorang yaitu tingkat pendidikan, informasi, budaya, pengalaman serta tingkat sosial ekonomi. Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*) (Notoatmodjo, 2010).

Menurut Bloom (dalam Notoatmodjo, 2010) pengetahuan yang di cakup dalam *domain kognitif* mempunyai 6 (enam) tingkat yaitu :

- a. Tahu (*know*), diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.
- b. Memahami, diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan terhadap objek yang dipelajari.
- c. Aplikasi, diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya. Aplikasi sebagai penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dalam konteks situasi yang lain.

- d. Analisis. Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen tetapi masih di dalam satu struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, menggambarkan bagan, membedakan, memisahkan dan mengelompokkan.
- e. Sintesis. Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi-formulasi yang ada, misalnya : dapat menyusun, merencanakan, meringkaskan, menyesuaikan terhadap suatu teori atau rumusan-rumusan yang telah ada.
- f. Evaluasi. Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek.

Dengan pengetahuan yang baik maka dapat meningkatkan pemberian ASI Eksklusif. Perilaku yang didasari dengan pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif akan bersifat langgeng. Pengetahuan sangat penting perannya dalam memberikan wawasan terhadap terbentuknya sikap dan diikuti dengan tindakan dalam hal pelaksanaan pola menyusui ASI secara Eksklusif. Ibu yang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup diharapkan dapat memiliki sikap yang positif terhadap pemberian ASI Eksklusif sehingga akan menimbulkan pola Ibu menyusui secara Eksklusif (Baskoro, 2008).

Pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dapat diartikan sebagai kesan dan pemahaman yang dimiliki oleh ibu setelah melakukan pengindraan terhadap subjek maupun objek berkaitan dengan ASI Eksklusif. Pengetahuan ibu merupakan hal yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang karena

tindakan yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari. Pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif akan membawa pemahaman yang mendalam pada ibu tentang dampak baik atau buruknya memberikan ASI secara eksklusif. Pemahaman ini akan menjadi dasar bagi ibu untuk berperilaku memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya (Robiwala dkk, 2010).

Pengetahuan ibu yang memadai mengenai ASI eksklusif akan memengaruhi dan memotivasi ibu untuk memberikan ASI eksklusif. Dengan pengetahuan yang baik maka ibu akan memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya karena ibu tahu manfaat dan pentingnya ASI eksklusif bagi bayinya (Husna, 2010).

Pemberian ASI saja pada bayi usia < 6 bulan merupakan bentuk perilaku pemberian ASI saja tanpa ada tambahan cairan atau makanan padat, selain obat-obatan dan vitamin. Adanya berbagai alasan dan faktor budaya yang melekat pada masyarakat sering kali bayi diberi makanan tambahan pada usia < 6 bulan. Perilaku ibu memberikan ASI secara eksklusif hanya dapat terbentuk apabila ibu mempunyai pengetahuan yang benar tentang ASI eksklusif mencakup pengertian, alasan pemberian ASI eksklusif, manfaat dan dampak yang dapat ditimbulkan apabila tidak memberikan ASI secara eksklusif (Robiwala dkk, 2010).

#### **a. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan**

Mubarak (2007), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan: pendidikan adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap suatu hal agar mereka memahami. Semakin

tinggi pendidikan seseorang semakin mudah mereka dalam memahami informasi dan akhirnya banyak pula pengetahuan yang dimiliki.

2. Umur: bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek psikis dan psikologis (mental).
3. Pengalaman: suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam bertindak dengan lingkungan. Jika pengalaman seseorang baik, maka dapat menimbulkan kesan membekas dan emosi sehingga membentuk sikap yang positif.
4. Minat: suatu keinginan atau kecenderungan yang tinggi terhadap suatu. Minat seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal dan pada akhirnya diperoleh pengetahuan yang lebih mendalam.
5. Kebudayaan: kebudayaan mempunyai peranan besar terhadap pembentukan sikap.
6. Informasi: Kemudahan dalam memperoleh informasi, dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru.

#### **b. Cara Pengukuran Pengetahuan**

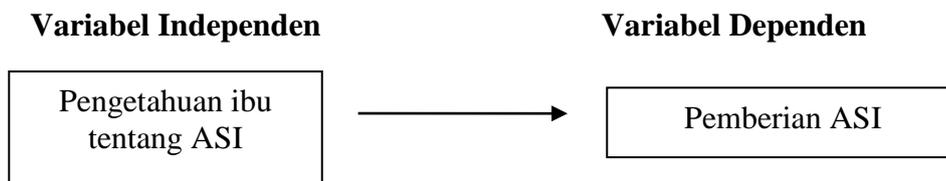
Menurut Arikunto (2010), pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dari subjek penelitian atau responden ke dalam pengetahuan yang ingin diukur dan disesuaikan dengan tingkatannya.

Menurut Budiman dan Riyanto (2013) tingkat pengetahuan dikelompokkan menjadi dua kelompok apabila respondennya adalah masyarakat umum, yaitu :

- 1) Tingkat pengetahuan kategori Baik nilainya  $> 50\%$
- 2) Tingkat pengetahuan kategori Kurang Baik nilainya  $\leq 50\%$

## 2.5 Kerangka Konsep

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka teori, maka yang menjadi kerangka konsep penelitian ini adalah :



**Skema 2.1 Kerangka konsep**

## 2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban sementara dari pernyataan penelitian. Biasanya hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI ini dirumuskan dalam bentuk hubungan antara dua variabel, variabel bebas dan variabel terikat.

Ha : ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI di Kelurahan Hutaraja Kecamatan Muara Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2018.

Ho : Tidak ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI di Kelurahan Hutaraja Kecamatan Muara Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2018.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

### 3.1 Jenis Dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik yang artinya survey atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Desain dalam penelitian ini adalah *design cross-sectional* dimana penelitian ini dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan (sekali waktu) antara variabel independen dan variabel dependen (Nursalam, 2011).

### 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

#### 3.2.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah Kelurahan Hutaraja Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan. Alasannya, berdasarkan survei pendahuluan yang peneliti lakukan terdapat 23 ibu yang tidak mengetahui tentang pemberian ASI.

#### 3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2017 sampai dengan Januari 2018.

**Tabel 3.1 Waktu Penelitian**

Kegiatan	Waktu Kegiatan					
	Mei	Jun	Jul	Agus	sept	Okt
Pengajuan Judul	■					
Pembuatan Proposal		■	■			
Seminar Proposal				■		
Pelaksanaan Penelitian					■	
Pengumpulan Data						■
Seminar Hasil						■

### 3.3 Populasi dan sampel penelitian

#### 3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 0-24 bulan dan memberikan ASI pada bayinya sebanyak 182 orang di Kelurahan Hutaraja Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.

#### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Jika kita akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel (Arikunto, 2010). Dalam menentukan sampel yang diteliti, pengguna menggunakan rumus slovin sebagai berikut

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

Dimana :

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

d : galat pendugaan (0.05)

$$n = \frac{182}{1+182(0.05)^2} \quad n = \frac{182}{1+182(0.0025)}$$

$$n = \frac{182}{1.45}$$

$$n = 125$$

1. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi merupakan kriteria dimana subjek penelitian mewakili sampel penelitian yang memenuhi syarat sebagai sampel. Kriteria inklusi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Dapat membaca dan menulis
- b. Bersedia menjadi responden

## 2. Kriteria Eksklusi

Kriterian eksklusi merupakan kriteria dimana subjek penelitian tidak dapat mewakili sampel karena tidak memenuhi syarat sebagai sampel penelitian yang penyebabnya antara lain:

- a. Menolak menjadi responden
- b. Responden dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk melakukan penelitian (ibu dalam keadaan sakit).

### **3.4 Alat Pengumpul Data**

#### **3.4.1 Instrument Penelitian**

Instrument yang digunakan untuk pengumpulan data penelitian ini berupa kuesioner. Kuesioner ini terdiri dari 2 bagian yaitu : pertama pengetahuan responden, kedua kuesioner pemberian responden tentang pemberian ASI eksklusif.

Keputusan Pemberian ASI Eksklusif, dimana responden tinggal memilih dan membutuhkan tanda (X) bila benar menjawab pernyataan. Responden menjawab pertanyaan benar akan diberi skor 1 dan bila responden menjawab salah akan diberi skor 0. Skor untuk pemberian ASI ada dua kategori yaitu jika tingkat pengetahuan baik dengan nilai >50% dari total skor 10 atau menjawab pertanyaan

dengan jawaban benar  $>5$ , tingkat pengetahuan kurang dengan nilai  $<50\%$  dari total skor 10 atau menjawab pertanyaan dengan jawaban benar  $<5$ .

a. Angket (questioner)

Angket atau kuesioner merupakan cara pengumpulan data atau mengedarkan suatu daftar pertanyaan yang berupa formulir-formulir, yang dianjurkan secara tertulis kepada sejumlah subjek untuk mendapatkan tanggapan, informasi, jawaban dan sebagiannya merupakan alat ukur.

b. Uji Validitas dan Reabilitas

Sebelumnya akan dilakukan uji validitas dan reabilitas terlebih dahulu. Uji validitas instrumen dengan teknik korelasi *pearson product moment*. Kuesioner dinyatakan valid jika  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel (0.444) (Dahlan, 2012). Peneliti melakukan uji validitas pada anak Ibu-ibu yang menyisui bayinya di sekitar Batunadua dengan jumlah 20 responden. Uji validitas dengan teknik korelasi *pearson product moment* didapatkan bahwa dari 10 kuesioner untuk mengukur pengetahuan, didapatkan 10 pertanyaan yang valid, Nilai valid kuesioner yang digunakan peneliti adalah 0,444.

Setelah semua pertanyaan valid, analisis dilakukan dengan uji reabilitas. Hasil uji reabilitas diketahui dengan cara membandingkan nilai  $r$  hasil dengan  $r$  tabel. Pertanyaan dikatakan reliabel jika  $r$  alpha lebih besar dibandingkan dengan  $r$  tabel. Nilai reliabel kuesioner yang diperoleh adalah 0.920.

### **3.4.2 Sumber Data**

#### **1. Data Primer**

Data primer dalam penelitian ini meliputi pengetahuan ibu dengan pemberian ASI. Data primer dilakukan dengan metode pengisian kuesioner untuk mengumpulkan data. Kuesioner ini dilakukan dengan membagikan kepada ibu-ibu yang mempunyai bayi umur 0-24 bulan yang sudah memenuhi kriteria sampel dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dengan pemberian ASI.

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder dalam penelitian ini meliputi gambaran umum kelurahan Hutaraja Kecamatan Muara Batangtoru Kecamatan Tapanuli Selatan dan data jumlah bayi umur 0-24 bulan.

### **3.5 Prosedur Pengumpulan Data**

Adapun prosedur pengumpulan data yaitu diantaranya sebagai berikut:

1. Mengajukan permohonan izin program bidang studi Stikes Aufa Royhan Padangsidimpuan mengambil data dan melakukan penelitian kepada Puskesmas Hutaraja Kecamatan Muara Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2018
2. Dilaksanakan pengumpulan data penelitian setelah peneliti mendapat izin dari kepala Puskesmas sebagai tempat penelitian.
3. Peneliti melakukan sosialisasi penelitian kepada pihak Puskesmas dan responden yang akan dilibatkan dalam penelitian.
4. Calon responden yang terpilih akan dijelaskan oleh peneliti mengenai prosedur penelitian yaitu: tujuan, manfaat hak dan kewajiban saat

menjadi responden. Responden yang bersedia akan diberikan *inform consent* untuk ditanda tangani.

### 3.6 Defenisi operasional

Depenisi operasional dalam penelitian ini merupakan variabel dependen dan variabel independen

**Tabel 3.2 Defenisi operasional**

<b>Variabel penelitian</b>	<b>Depenisi operasional</b>	<b>Alat ukur</b>	<b>Skala ukur</b>	<b>Hasil ukur</b>
<b>Independen</b>				
Pengetahuan	pengetahuan responden dalam memahami dan menjawab pertanyaan tentang pemberian ASI.	Kuesioner	Ordinal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurang</li> <li>2. Baik</li> </ol>
<b>Dependen</b>				
Pemberian ASI	Bayi yang di beri ASI sejak usia 0-24 bulan.	Kuesioner	Nominal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak ASI Eksklusif</li> <li>2. ASI Eksklusif</li> </ol>

## **3.7 Pengolahan Dan Analisis Data**

### **3.7.1 Pengolahan Data**

Data yang diperoleh dilakukan pengolahan sebagai berikut :

1. Proses *editing*

Yaitu peneliti memeriksa kembali kelengkapan pengisian lembar check list untuk memastikan tidak ada kesalahan tentang data dibutuhkan dalam menganalisis nanti.

2. Proses *coding*

Yaitu dengan memberikan kode tertentu terhadap data yang telah diklasifikasikan.

3. Proses *tabulating*

Yaitu untuk mempermudah dalam menganalisis data serta pengambilan kesimpulan, data dimasukkan ke dalam bentuk tabel bentuk tabel distribusi frekuensi.

4. Proses *scoring*

Yaitu penelitian memberikan skor nilai terhadap hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan aspek pengukuran yang telah ditentukan

### **3.7.2 Analisa Data**

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI antara variabel independen dengan variabel dependen, dengan menggunakan komputersasi program SPSS.

### 1. *Analisis Univariat* (Analisis Deskriptif)

Analisis Univariat sering disebut analisis frekuensi tunggal yang menganalisis satu variabel. Analisis Univariat dilakukan untuk mendeskripsikan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan disertakan bentuk persentase.

### 2. *Analisis Bivariat*

Analisis bivariat yang dilakukan dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Uji statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah Uji *Spearman Rang Test* yaitu :

- a. Jika  $p < 0,05$ , maka  $H_0$  di tolak, ada hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI di Kelurahan Hutaraja Kecamatan Muara Batang Toru Tapanuli Selatan Tahun 2017.
- b. Jika  $p > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI di Kelurahan Hutaraja Kecamatan Muara Batang Toru Tapanuli Selatan Tahun 2017.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Huta Raja merupakan salah satu kelurahan yang ada di kecamatan Muara Batang Toru, Tapanuli Selatan, Sumatera Utara, Indonesia. Kecamatan Batang Toru merupakan salah satu kecamatan yang perkembangannya cepat di Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Untuk mencapai Kelurahan Huta Raja Kecamatan Batang Toru tidaklah sulit karena Kecamatan Batang Toru merupakan kecamatan yang berada di jalan lintas Sumatera. Dari kota Medan dengan menggunakan kendaraan darat ada dua jalur yang bisa ditempuh menuju kecamatan batang toru, yaitu melalui Sipirok dan Sibolga. Secara geografis Kecamatan Batang Toru terletak di antara 00 28'48'' Lintang Utara dan 99 04'00'' Bujur Timur. Luas wilayahnya  $\pm 281,77$  km<sup>2</sup> atau 7,42 % dari total keseluruhan Kabupaten Tapanuli Selatan. Kecamatan Batang Toru terdiri dari 19 Desa dan 4 Kelurahan, 45 dusun dan 8 lingkungan.

Batas – batas wilayah Kelurahan Huta Raja:

1. Utara : Kabupaten Tapanuli Utara
2. Selatan : Kecamatan Angkola Barat
3. Barat : Kecamatan Muara Batang Toru dan Kecamatan Angkola Sangkunur
4. Timur : Kecamatan Marancar dan Kecamatan Angkola Timur

## 4.2 Analisis Univariat

Penelitian ini melibatkan 125 responden yang memiliki. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini yaitu, responden diberikan lembar *Inform Concent*. Kemudian responden mengisi lembar pertanyaan kuesioner pengetahuan ibu dengan pemberian ASI. Data yang diperoleh adalah data primer, kemudian data dianalisa univariat dan bivariat dengan program komputerisasi.

### 4.2.1 Karakteristik Responden

**Tabel 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Umur Responden**

Umur Responden	Frekuensi	Persentase (%)
17-20	8	6.4
21-30	109	87.2
31-40	8	6.4
<b>Total</b>	<b>125</b>	<b>100</b>

Persentase reponden yang memiliki kelompok umur didominasi oleh umur 21-30 tahun sebanyak 109 orang (87,2 %).

**Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

Pendidikan Responden	Frekuensi	Persentase (%)
SD	6	4,8
SMP	67	53,6
SMA	47	37,6
Perguruan Tinggi	5	4,0
<b>Total</b>	<b>125</b>	<b>100</b>

Persentase reponden yang memiliki pendidikan terakhir responden didominasi oleh pendidikan SMP sebanyak 67 orang (53,6 %).

**Tabel 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Responden**

Pekerjaan Responden	Frekuensi	Persentase (%)
IRT	47	37,6
Petani	43	34,4
Pedagang	21	16,8
Wiraswasta	11	8,8
PNS	3	2,4
<b>Total</b>	<b>125</b>	<b>100</b>

Persentase responden yang memiliki mayoritas pekerjaan adalah IRT sebanyak 47 orang (37,6 %).

**Tabel 4.4 Distribusi Pengetahuan Responden tentang Pemberian ASI**

Pengetahuan Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	68	54,4
Baik	57	45,6
<b>Total</b>	<b>125</b>	<b>100</b>

Persentase responden yang memiliki pengetahuan responden didominasi oleh pengetahuan Baik sebanyak 57 orang (54,4%).

**Tabel 4.5 Distribusi Responde berdasarkan Pemberian ASI**

Pemberian ASI	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak ASI Eksklusif	39	31,2
ASI Eksklusif	86	68,8
<b>Total</b>	<b>125</b>	<b>100</b>

Persentase responden yang memiliki mayoritas pemberian ASI adalah yang ASI Eksklusif sebanyak 86 orang (68,8%).

**Tabel 4.6 Distribusi Responde berdasarkan Lama Pemberian ASI**

Lama Pemberian ASI	Frekuensi	Persentase
0-6 bulan	12	14
7-24 bulan	74	86
<b>Total</b>	<b>86</b>	<b>100</b>

Persentase responden yang memiliki mayoritas lama pemberian ASI adalah 7-24 bulan sebanyak 74 orang (86%).

### 4.3 Analisis Bivariat

Uji bivariat pada penelitian hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI di kelurahan Hutaraja Kecamatan Muara Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan menggunakan rumus *Chi Square*, dimana uji tersebut digunakan untuk

mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI di Kelurahan Hutaraja Kecamatan Muara Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2018.

**Tabel 4.7 Hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI**

Hasil pengujian untuk pengetahuan ibu dengan pemberian ASI menyatakan seperti dibawah ini :

No	Pengetahuan Ibu	Pemberian ASI						p-value
		Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif		Total		
		Angka	%	Angka	%	Angka	%	
1	Kurang	29	23,2	39	31,2	68	54,4	<b>0,005</b>
2	Baik	10	8	47	37,6	57	45,6	
<b>Jumlah</b>		<b>39</b>	<b>31,2</b>	<b>86</b>	<b>68,8</b>	<b>125</b>	<b>100</b>	

Hubungan pengetahuan ibu yang kurang dengan pemberian ASI tidak ASI eksklusif sebanyak 29 orang, dan hubungan pengetahuan ibu yang baik dengan pemberian ASI eksklusif sebanyak 47 orang.

Hasil *chi square* diperoleh nilai signifikan 0,005 yang berarti  $p < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI.

## **BAB V PEMBAHASAN**

### **5.1 Analisa Univariat**

#### **5.1.1 Gambaran Distribusi Frekuensi Menurut Pengetahuan Ibu di Kelurahan Huta Raja**

Pengetahuan ibu tentang ASI berupa apa saja yang diketahui responden tentang ASI. Adapun yang harus diketahui oleh responden mengenai ASI, yaitu air susu ibu (ASI) mengandung zat-zat gizi, kandungan air susu ibu (ASI) sama dengan susu formula, air susu ibu (ASI) mengandung zat-zat kekebalan, menyusui dengan ASI dapat meningkatkan kecerdasan bayi, ASI lebih ampuh melindungi bayi dari alergi, pemberian ASI Eksklusif membantu pengaturan jarak kelahiran, ibu yang menyusui ASI eksklusif mencegah terjadinya kanker payudara, kolostrum adalah ASI yang pertama keluar setelah melahirkan, kolostrum mengandung antibodi, menyusui dengan ASI dapat memberikan kasih sayang, ibu menyusui lebih cepat pendarahan berhenti pasca persalinan, Inisiasi menyusui dini dilakukan pada saat bayi dilahirkan, inisiasi menyusui dini memberikan kemungkinan untuk ibu memberikan ASI eksklusif pada bayi (Rahardjo,2006).

Pengetahuan merupakan dasar seorang individu untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi, termasuk masalah kesehatan. Pengetahuan tentang kesehatan dapat diperoleh melalui pendidikan formal, penyuluhan maupun informasi media massa. Dengan adanya pengetahuan tentang pemberian ASI maka akan timbul kesadaran dan mempengaruhi tindakan terhadap pemberian ASI. Ibu kurang pengetahuan dan kurang diberi nasehat tentang pentingnya pemberian ASI pada bayi (Budiharja, 2011).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan analisis uji statistik diperoleh nilai  $p$  sebesar 0,003 maka ini bermakna bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2017), yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu sangat berpengaruh terhadap pemberian ASI Eksklusif, Hal ini ditunjukkan akan terjadi peningkatan pemberian ASI Eksklusif jika disertai dengan peningkatan pengetahuan tentang ASI Eksklusif (Rahman (2017)).

Hubungan pengetahuan terhadap pemberian ASI Eksklusif adalah peran petugas kesehatan yang selalu menganjurkan pemberian ASI Eksklusif pada bayinya, juga setiap ibu bersalin di Puskesmas Hutaraja dilakukan IMD inisiasi menyusui dini yang menyebabkan sebagian besar ibu-ibu memberikan ASI Eksklusif pada bayinya.

### **5.1.2 Gambaran Distribusi Frekuensi Menurut Pemberian ASI di Kelurahan Huta Raja**

Air susu ibu (ASI) memiliki peranan penting dalam pertumbuhan, perkembangan dan kelangsungan hidup bayi. Pemberian susu formula yang terlalu dini dapat meningkatkan angka kesakitan (morbiditas). Penelitian juga mendapatkan anak-anak yang tidak mendapatkan ASI mempunyai IQ (*Intellectual Quotient*) lebih rendah 7 – 8 poin dibandingkan dengan anak-anak yang mendapatkan ASI secara eksklusif. Karena kandungan ASI terdapat nutrisi yang diperlukan untuk pertumbuhan otak bayi yang tidak ada atau sedikit sekali terdapat pada susu sapi, antara lain: Taurin, Laktosa, DHA, AA, Omega-3, dan Omega-6 (Amiruddin,2006).

UNICEF menyebutkan bukti ilmiah yang dipublikasikan oleh jurnal *Pediatrik* pada tahun 2006. Terbukti bahwa bayi yang diberi susu formula memiliki resiko meninggal pada bulan pertama. Jika dibandingkan bayi yang diberi ASI eksklusif peluang kematian 25 kali lebih tinggi pada bayi yang diberi susu formula. Bertambahnya jumlah kasus kurang gizi pada anak-anak berusia di bawah 2 tahun yang sempat melanda beberapa wilayah Indonesia dapat diminimalisasi melalui pemberian ASI secara eksklusif. Karena itu, sudah seharusnya ASI eksklusif dijadikan prioritas program di Indonesia (Nurheti, 2010).

Sehingga pada tahun 2006 WHO (*World Health Organization*) mengeluarkan Standar Pertumbuhan Anak yang kemudian diterapkan di seluruh dunia yang menyatakan pentingnya pemberian ASI saja kepada bayi sejak lahir sampai usia 6 bulan. Sesudah itu, bayi dapat diberikan makanan pendamping ASI sambil tetap disusui hingga usianya mencapai 2 tahun (UNICEF, 2014). Pencapaian di Indonesia masih dirasakan sangat jauh dari kenyataan bila dibandingkan dengan target yang diharapkan (80%) bayi yang mendapatkan ASI eksklusif. Berdasarkan prevalensi ASI eksklusif dari Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (1997- 2007) menunjukkan adanya penurunan dari tahun ke tahun yaitu dari 40,2% (1997) menjadi 39,5% (2003) dan terus menurun pada tahun 2007 yaitu sebanyak 32%, sedangkan penggunaan susu formula terjadi peningkatan tiga kalinya dari 10,8 % menjadi 32,5% (WHO, 2007).

## **5.2 Analisa Bivariat**

Hasil bivariat dengan kategori pengetahuan baik dan buruk dianalisis dengan pemberian ASI untuk melihat berhubungan atau tidaknya kedua variabel tersebut.

### **5.2.1 Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI di Kelurahan Hutaraja Kecamatan Muara Batang Toru Tapanuli Selatan**

Pengetahuan adalah sebagai sesuatu pembentukan yang terus-menerus oleh seseorang yang setiap saat mengalami reorganisasi karena adanya pemahaman - pemahaman baru (Budiman, 2013). Pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif tersebut merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah ibu melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Notoatmodjo, 2010).

Pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif berdampak pada pemahaman ibu tindakan yang seharusnya dilakukan dalam pemberian ASI eksklusif pada anaknya. Dengan pengalaman seseorang memperoleh banyak informasi dari kebenaran pengetahuan. Seseorang menjadi tahu apa yang akan dilakukannya untuk memperoleh pemahaman dari informasi tersebut. Oleh sebab itu pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan. Pengetahuan seseorang juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal, salah satunya yaitu informasi/media massa. Informasi dapat dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, yang diperoleh dari data dan pengamatan terhadap dunia sekitar melalui komunikasi. Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. (A. Wawan dan Dewi M, 2013).

Hasil penelitian ini menyatakan adanya hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Novi (2007), yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang ASI dengan pemberian ASI. Penelitian lain dilakukan oleh Ayu Suryaningtyas (2010), menyimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan perilaku pemberian ASI.

Pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dapat memengaruhi ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Semakin baik pengetahuan Ibu tentang manfaat ASI eksklusif, maka seorang ibu akan memberikan ASI eksklusif pada anaknya. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah pengetahuan ibu tentang manfaat ASI eksklusif, maka semakin sedikit pula peluang ibu dalam memberikan ASI eksklusif (Ayu Suryaningtiyas, 2010).

## **5.2. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ada keterbatasan yang dialami peneliti yaitu pada waktu mengumpulkan data responden kesulitan dalam memahami pertanyaan akibat responden pengetahuan ibu dengan pemberian ASI.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.3 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Di Kelurahan Hutaraja Kecamatan Muara Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2018

1. Karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan dan pekerjaan dengan mayoritas umur 21-30 tahun 109 orang (87,2 %). Kategori pendidikan mayoritas SMP 67 orang (53,6 %). pekerjaan mayoritas adalah IRT 47orang (37,6 %).
2. Distribusi pengetahuan ibu mayoritas responden dengan kategori baik 57 orang (54,4%).
3. Distribusi pemberian ASI oleh ibu dengan mayoritas 86 orang (68,8%).
4. Adanya hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI di Kelurahan Hutaraja Kecamatan Muara Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan.

#### **6.2 Saran**

Hasil penelitian tentang hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI di Kelurahan Hutaraja Kecamatan Muara Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, maka peneliti memberikan saran:

##### **1. Bagi Puskesmas**

Bagi Puskesmas diharapkan dapat menjadi masukan dalam memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang pemberian ASI di Kelurahan Hutaraja Kecamatan Muara Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan.

## **2. Bagi tenaga kesehatan**

Disarankan pada tenaga kesehatan untuk dapat memberikan informasi dalam promosi kesehatan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI,2010. ASI Sedunia. <http://gizi.net/download/pekanasi-2010.pdf>.
- Green (2012) *Health Education Planing*. The Foundation United States of America
- Hayati, (2009) *Buku Saku Gizi Bayi*. Jakarta: EGC
- Husna, (2010). *Pengaruh Karakteristik, Pengetahuan dan Sikap Ibu terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Garuda Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru Tahun 2006*. Tesis : FKM USU
- Khairiyah,2013 Analisis Hubungan Pengelola dan Penyajian Makanan Terhadap Status Gizi Balita di Daerah Pesisir Kecamatan Maros Baru, Kabupaten Maros.*Jurnal Media Nusantara.Mortality. Pediatrics Journal*, 117(3), 380-386
- Mardiati,2016.asupan asi eksklusif penting bagi bayi available <http://www.idai.or.id> (28 april 2011)
- Kristiyanasari, 2011. *ASI, Menyusui dan Sadari*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Depkes RI, 2015). *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2015*. Jakarta
- Chumbley, 2014. *Menyusui: Panduan para ibu untuk menyusui dan mengenalkan bayi pada susu botol*. Jakarta: Erlangga
- Sulistyoningsih (2011) *ASI Petunjuk untuk Tenaga Kesehatan*. Jakarta : EGC.
- Purwanti, 2004. Konsep Penerapan ASI Eksklusif. Bandung : Cendekia
- Widiastuti,2011. Hubungan riwayat pemberian ASI eksklusif dengan status gizi bayi 6 – 12 bulan di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) tahun 2007 [thesis]. Jakarta : Universitas Indonesia ; 2009
- Erickson (1960) Delayed Breastfeeding Initiation Increases Risk of Neonatal
- Potter dan Perry, 2010 *Fundamental of Nursing*, Edisi 4 Volume 2. Alih bahasa: Komalasari R, Evriyani, D, Noviestari, E. Mosby Year Book, Philadelphia USA.
- Soetjiningsih, 2010). *ASI Petunjuk untuk Tenaga Kesehatan*. Jakarta : EGC.
- Notoatmodjo, 2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta

- Notoatmodjho, 2010. *Pengetahuan Ibu Tentang seberapa penting pemberian ASI*. Jakarta: Rineka Cipta
- Raima 2016. Teknik Menyusui yang Benar Ditinjau dari Usia Ibu, Paritas, Usia Gestasi dan Berat Badan Lahir di RSUD Sidoarjo, *Jurnal Midwiferia*, 1(1), 51-59
- Rongers (2010) *ASI Untuk Kecerdasan Bayi*. Ayyana, Yogyakarta
- Roesli, 2013 *Inisiasi Menyusui Dini*, Penerbit Pustaka Bunda, Jakarta
- WHO, (2010) *Pelayanan Kesehatan Anak di Rumah Sakit*. Jakarta: WHO Indonesia
- WHO, (2012). *The Optimal Duration Of Exclusive Breastfeeding. Reports Of An Expert Consultation*. Geneva: World Health Organization
- WHO, (2014) *WHO Child Growth Standards. Methods and Development*
- Widiastuti, 2011 *Analisis Pemberian ASI*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Yuliarti, 2011. *Keajaiban ASI – Makanan Terbaik untuk Kesehatan, Kecerdasan, dan Kelincahan Si Kecil*. Yogyakarta: CV. ANDI

**PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN**

Kepada Yth,  
Responden Penelitian  
Di Puskesmas Huta Raja

.  
Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah Mahasiswa STIKes Aufa Royhan Padangsidempuan program studi Ilmu Kesehatan Masyarakat.

Nama : Robiatul Adawiyah

Nim : 16030040P

Dengan ini menyampaikan bahwa saya akan mengadakan penelitian dengan judul” Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Kelurahan Hutaraja Kecamatan Muara Batangtoru Tapanuli Selatan Tahun 2018” penelitian ini adalah untuk mendapatkan proses gambaran yang dilakukan melalui kuesioner. Data yang diperoleh hanya digunakan untuk keperluan peneliti. Kerahasiaan data dan identitas saudara tidak akan disebarluaskan.

Saya sangat menghargai kesediaan saudara/i untuk meluangkan waktu menandatangani lembaran persetujuan yang disediakan ini. Atas kesediaan dan kerja samanya saya ucapkan terima kasih.

Peneliti

(Robiatul Adawiyah

**PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN**

**(Informed Consent)**

Setelah dijelaskan maksud penelitian, saya bersedia menjadi responden dalam penelitian yang dilakukan oleh Saudari Robiatul Adawiyah , mahasiswa STIKes Aufa Royhan Padangsidempuan yang sedang mengadakan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Hutaraja Kecamatan Muara Batangtoru Tapanuli Selatan Tahun 2018”.

Demikianlah persetujuan ini saya tanda tangani dengan sukarela tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Batang Toru, Juli 2018

Responden

(.....).



# SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN AUFA ROYHAN

KOTA PADANGSIDIMPUAN

SK Mendiknas RI No. 270/E/O/2011, 1 Desember 2011

SK Mendikbud RI No. 322/E/O/2013, 22 Agustus 2013

Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidempuan 22733. Telp.(0634) 7366507 Fax. (0634) 22684  
e-mail: aufa.royhan@yahoo.com http://: stikes.aufa.ac.id

Nomor : 1436/SAR/I/PB/VI/2018  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Survey Pendahuluan

Padangsidempuan, 07 Juni 2018

Kepada Yth.  
Kepala Puskesmas Huta Raja  
di

## Batang Toru

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aufa Royhan Padangsidempuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Robiatul Adawiyah

NIM : 16030040P

Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat

dapat diberikan izin Penelitian di Puskesmas Huta Raja dalam rangka pengumpulan data untuk penulisan Skripsi dengan judul "Hubungan Pengetahuan Dengan Pemberian ASI Di Kelurahan Huta Raja Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2018".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terima kasih.



Ketua Stikes Aufa Royhan Padangsidempuan

Ns. Sukhri Herianto Ritonga, M.Kep  
NIDN. 0126071201



**PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN**  
**PUSKESMAS HUTARAJA**  
**KECAMATAN MUARA BATANGTORU**



**SURAT KETERANGAN**

Nomor :

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Puskesmas Hutaraja, Dengan ini Menerangkan  
Bahwah :

Nama : ROBIATUL ADAWIYAH NST  
Nim : 16030040P  
Tingkat / Semester : X  
Judul Penelitian : "HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN PEMBERIAN ASI  
DI KELURAHAN HUTA RAJA KECAMATAN MUARA BATANGTORU  
KABUPATEN TAPANULI SELATANTAHUN 2018"

Nama tersebut di atas benar telah melakukan Survei Pendahuluan Di Kelurahan  
Hutaraja Kecamatan Muara Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, Sesuai Dengan Surat  
Pengantar izin Penelitian Yayasan Perguruan STIKes AUFA ROYHAN Padangsidimpuan  
No :032/sy-01/1/2018.

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat  
dipergunakan seperlunya.

Puskesmas Huataraja, MEI 2018  
Kepala Puskesmas Hutaraja

**FIRMAN SIMATUPANG SKM**  
NIP :



# SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN AUFAR OYHAN

KOTA PADANGSIDIMPUAN

SK Mendiknas RI No. 270/E/O/2011, 1 Desember 2011

SK Mendikbud RI No. 322/E/O/2013, 22 Agustus 2013

Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidimpuan 22733. Telp.(0634) 7366507 Fax. (0634) 22684

e-mail: aufa.royhan@yahoo.com http://: stikes.aufa.ac.id

Nomor : 1486/SAR/I/PB/VI/2018

Padangsidimpuan, 07 Agustus 2018

Lampiran : -

Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.

Kepala Puskesmas Huta Raja

di

## Batang Toru

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aufa Royhan Padangsidimpuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Robiatul Adawiyah

NIM : 16030040P

Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat

dapat diberikan izin Penelitian di Puskesmas Huta Raja dalam rangka pengumpulan data untuk penulisan Skripsi dengan judul "Hubungan Pengetahuan Dengan Pemberian ASI Di Kelurahan Huta Raja Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2018".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terima kasih.



Ketua Stikes Aufa Royhan Padangsidimpuan

Ns. Sukhri Herianto Ritonga, M.Kep

NIDN. 0126071201



**PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN**  
**PUSKESMAS HUTARAJA**  
**KECAMATAN MUARA BATANGTORU**



**SURAT KETERANGAN**

Nomor :

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Puskesmas Hutaraja, Dengan ini Menerangkan  
Bahwah :

Nama : ROBIATUL ADAWIYAH NST  
Nim : 16030040P  
Tingkat / Semester : X  
Judul Penelitian : HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN PEMBERIAN ASI  
DI KELURAHAN HUTA RAJA KECAMATAN MUARA BATANGTORU  
KABUPATEN TAPANULI SELANTAHUN 2018"

Nama tersebut di atas benar telah melakukan Penelitian Di Kelurahan Hutaraja  
Kecamatan Muara Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, Sesuai Dengan Surat Pengantar  
izin Penelitian Yayasan Perguruan STIKes AUFA ROYHAN Padangsidimpuan No :032/sy-  
01/1/2016.

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat  
dipergunakan seperlunya.

Puskesmas Huataraja, 10 JANUARI 2016  
Kepala Puskesmas Hutaraja

**FIRMAN SIMATUPANG SKM**  
NIP :

**KUESIONER**  
**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBUDENGAN PEMBERIAN ASI DI**  
**KELURAHAN HUTA RAJA KECAMATAN MUARA BATANG TORU**  
**TAPANULI SELATAN TAHUN 2018**

**IDENTITAS RESPONDEN**

1. Nama:
2. Umur :
3. Pendidikan terakhir :
4. Pekerjaan responden :

**PENGETAHUAN**

Petunjuk pengisian, beri tanda  pada salah satu jawaban yang dianggap benar

No	Pertanyaan	Benar	Salah
1.	ASI adalah air susu ibu yang diberikan kepada bayi tanpa tambahan cairan seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi dan tim.		
2.	ASI Eksklusif adalah pemberian ASI tanpa makanan dan minuman tambahan lain pada bayi berumur 0-6 bulan		
3.	ASI yang keluar pada hari pertama sampai hari ketiga atau keempat yang biasanya berwarna kuning atau kekuning- kuningan disebut Kolostrum.		
4.	Kolostrum merupakan cairan emas, cairan perlindungan yang kaya zat anti infeksi dan berprotein tinggi.		
5.	manfaat ASI adalah dapat diberikan setiap saat, mengandung zat kekebalan terhadap penyakit, dan mempererat hubungan kasih sayang antara ibu dan anak		
6.	Bayi yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif lebih jarang sakit dibandingkan bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif		
7.	ASI dapat diberikan langsung kepada bayi tanpa harus melakukan pengolahan sehingga dapat menghemat biaya pengeluaran dan bayi juga lebih jarang sakit sehingga dapat mengurangi biaya berobat		
8.	ASI dapat meningkatkan perkembangan sistem syaraf otak yang dapat meningkatkan kecerdasan		



### LEMBAR KONSULTASI

NAMA : Robiatul Adawiyah  
 NIM : 16030040P  
 Nama Pembimbing : 1 Yanna Wari Harahap, S.KM, M.PH  
 2. Hj. Henny S. Siregar, SE, M.Kes

No	Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda tangan pembimbing
1.		Judul	- Sesuaikan dengan kerangka konsep Agar judul tidak lari di harapan	
2.	27-01-2018	BAB I	Perbaiki	
3	23/04/18	BAB I, II	- Latar belakang	
4	8/5/18	BAB II, III	- survei terdahulu - LB - Def operasional - Analisis data - hipotesis	
5.	29/5/18	BAB I, BAB II	- portgas di survei pendahuluan. - Buat kerangka teorinya	
6.	05/6-18	BAB I, II, III	Perbaiki	
7.	3/7/18	Judul	Ganti judul	
8.	4/7/18	BAB II, III	Perbaiki	
9.	12/7/18	Kuesioner	ace	
10.	18/7/18		Ace proposal	

## LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Robiatul Adawiyah Nst  
 NIM : 16030040P  
 Nama Pembimbing : 1. Yanna Wari Harahap, S.KM, M.PH  
 2. Hj. Henny S. Siregar, SE, M.Kes

No	Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
11.	24/8 - 2018	BAB IV	- Perbaiki	
12.	25/8 - 2018	BAB IV, V & VI	- Perbaiki Nara Sinar Analisis bi variat - konversi kuadrat dengan kategori - master data - Perbaiki kesimpulan - Ace ujian skripsi	

